



Implementasi Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Berbantuan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-7

Lian Firdhana Nurmeidita¹, Rohmad Widodo², Synaroch Fatimah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang, lianfirdhanamei@gmail.com

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang, rohmad@umm.ac.id

³Guru, SMAN 2 Batu, fatimahnuha@gmail.com

Corresponden Author: lianfirdhanamei@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12 Juli 2024
Disetujui: 10 Agustus 2024
Dipublish: 30 September 2024

Kata Kunci:

Metode STAD
Media
Video Interaktif
Aktif
Siswa

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII di SMPN 26 Malang dengan mengimplementasikan Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dengan berbantuan media video interaktif. Metode STAD merupakan sebuah metode tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi secara maksimal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, studi dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode STAD dengan berbantuan media video interaktif berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas XI SMAN 2 Batu. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode STAD dan media video pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan individu dan kelompok belajar siswa sebesar 28% dan 58%..

Abstract: This study aims to increase the creativity of grade XI students at SMAN 2 Batu by implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) Method with the help of interactive video media. The STAD method is a cooperative learning type method that emphasizes interaction between students to motivate each other and help each other in mastering the material optimally. This research is a Classroom Action Research (PTK). The data collection techniques used are observation, documentation studies and tests. The results showed that the implementation of the STAD method with the help of interactive video media had a positive impact on increasing the activeness of grade XI students of SMAN 2 Batu. Students who participated in learning with the STAD method and learning video media showed a significant increase in individual and group student learning activity by 28% and 58%.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kegiatan yang banyak cakupannya, mulai dari perkembangan manusia secara jasmaniah maupun rohaniah, yang meliputi perkembangan fisik, pikiran, kesehatan, keterampilan dan sosial [1]. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sejarah peradaban seorang anak manusia. Selain itu, pendidikan kegiatan penting yang melibatkan tujuan, metode dan sarana pelatihan. Orang yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan dan juga secara internal dan eksternal untuk kemajuan lebih baik.

Kajian literatur tentang pembelajaran model STAD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah hingga saat ini sangat beragam. Karya-karya peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa menerapkan metode STAD terjadi

peningkatan hasil belajar yang signifikan[2];[3];[4], metode STAD mampu meningkatkan menulis siswa melalui pembelajaran kolaboratif karena mereka mendapat kesempatan untuk menyunting esai kelompok mereka, juga siswa terlibat aktif dalam proses menulis selama kerja kelompok dan keterampilan sosial mereka juga meningkat[5];[6]. Selanjutnya, metode STAD mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran[7];[8], metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan perkuliahan melalui TIK [9], Students Teams Achievement Divisions (STAD) mampu memengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa[10];[11], metode pembelajaran STAD mampu meningkatkan motivasi siswa[12], dan metode STAD mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa[13]. Dengan demikian, metode STAD dapat meningkatkan keterampilan, motivasi, prestasi siswa. Namun, metode

STAD ini perlu di kombinasikan dengan media video masih belum banyak yang melakukan penelitian. Oleh karena itu, Metode STAD dengan media video interaktif dengan mengukur keaktifan siswa sebagai gagasan baru dalam mengatasi permasalahan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berpusat pada siswa adalah sebuah proses untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Dalam penerapan pembelajaran ini, guru harus mempertimbangkan kebutuhan setiap siswa sebagai suatu individu atau kelompok sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran[14]. Keaktifan dalam belajar merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran di kelas guru harus mendorong dan bisa menciptakan media yang tepat yang mana ketepatan dalam pemilihan media ini dapat menghasilkan proses yang efektif dan efisien. Sejalan pendapat Dalam hal ini peran guru dalam proses pembelajaran harus dibarengi dengan kemampuan guru sebagai pendidik, kemampuan guru disini meliputi bagaimana mengelola siswa, mengelola kelas, dan kemampuan dalam berkreasi agar siswa terpancing untuk lebih aktif[15].

Dalam peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Hal tersebut bergantung pada cara guru dalam mengelola kelas tersebut. Salah satu prinsip pengelolaan kelas yaitu cara guru dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pembelajaran[16].

Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah hal yang penting untuk diperhatikan karena keaktifan siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih baik dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari. Senada dengan pendapat tersebut, keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang timbul akibat respon siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung[17]. Dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang mana siswa dapat mengembangkan berpikir kritis, kreatif, dan memperkaya proses pembelajaran dengan adanya diskusi. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pada dasarnya dapat ditinjau dari aktivitasnya di dalam kelas. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan guna mengukur keaktifan siswa di dalam kelas. Indikator tersebut dapat ditinjau ketika siswa memaparkan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan guru, menyampaikan gagasan maupun pertanyaan terkait pembelajaran, serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru[18]. Selain itu juga

dalam mengukur keaktifan siswa dapat dilihat seberapa sering mereka berkontribusi dalam diskusi kelas, bertanya pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam tugas kelompok. Siswa yang aktif cenderung menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran, mengikuti pelajaran dengan baik, dan berusaha untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena, untuk mempermudah dalam belajar sehingga, dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran tidak akan optimal, dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien[19]. Banyak siswa yang memandang bahwa materi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan itu sangat membosankan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Kelas XI-7 SMAN 2 Kota Batu pada yang diikuti dari awal pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran ditemukan permasalahan-permasalahan terkait kurangnya pemahaman dan keaktifan siswa dalam merespon serta menanggapi pertanyaan. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti diatas salah satunya pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan membosankan, siswa kurang termotivasi untuk belajar karena cenderung pasif. Berdasarkan pengamatan awal, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI 7 menunjukkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam bertanya dan kurang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini terlihat dari 36 jumlah siswa di kelas hanya 2 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Melihat hal diatas, peneliti berupaya menggunakan metode STAD dengan media video interaktif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. STAD merupakan sebuah metode tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi secara maksimal. Selain itu metode STAD dapat dikatakan sebagai sebuah metode pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman[20]. Keaktifan siswa pada hakikatnya merujuk pada keterlibatan aktif dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Ini mencakup kemampuan siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, bertanya, berdiskusi, berpikir kritis, dan mengambil bagian dalam kegiatan kelas. Keaktifan siswa sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Berbantuan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan

Keaktifan Siswa Pada Materi Pertahanan dan Keamanan Negara”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat[21].

Tahap-tahap pelaksanaan PTK dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perrefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI 7 SMAN 2 Batu tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus tersebut akan berjalan terus dengan tahap yang berurutan sampai mencapai tujuan yang ditentukan.

Data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, dan tes. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket. Lembar angket berisi tentang catatan pengamat yang berupa checklist terbuka dengan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk instrumen angket terdiri dari 20 pertanyaan atau pernyataan dengan empat alternatif jawaban tentang keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus diambil dari hasil observasi pembelajaran dikelas oleh peserta didik. Proses pembelajaran dikelas XI-7 SMA Negeri 2 Batu yang dilakukan telah menggunakan metode pembelajaran diskusi. Metode pembelajaran diskusi bertujuan mendorong setiap siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran belum mampu menumbuhkan adanya tanggung jawab pada siswa. Akan tetapi kelemahan metode adalah dikarenakan proses diskusi diakhiri dengan pelaporan hasil diskusi yang diwakilkan oleh wakil kelompok dengan cara bebas tanpa ditunjuk oleh guru sehingga siswa pandailah yang mewakili kelompoknya.

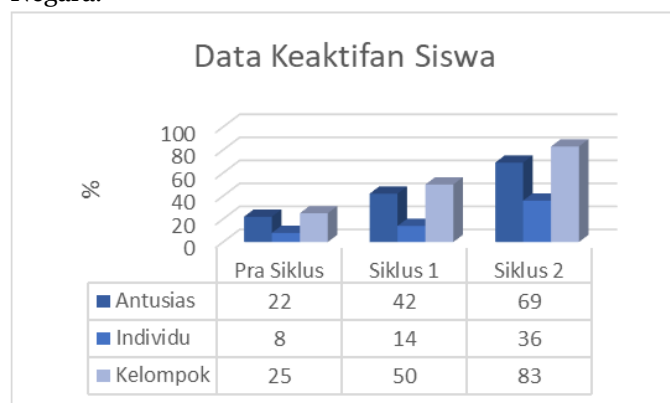
Berdasarkan metode pembelajaran tersebut diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga bisa mendorong siswa melakukan

diskusi dan aktif menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Model pembelajaran kooperatif metode STAD ditambah pemberian reward atau penghargaan bagi siswa yang aktif diterapkan pada siklus II, diharapkan kelaktifan siswa yang masih rendah pada siklus I dapat meningkat dengan adanya pemberian penghargaan bagi siswa aktif pada siklus II.

1. Siklus I

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa langkah kegiatan. Langkah pertama adalah berdiskusi dengan guru untuk menentukan materi dan waktu pelaksanaan tindakan. Tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan perangkat pembelajaran seperti Rencana Perangkat Pembelajaran, membuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut. Tahap selanjutnya adalah menyusun instrument untuk pengambilan data penelitian. Instrument penelitian merupakan pedoman yang digunakan untuk memperoleh data secara valid.

Baik pedoman wawancara, pelaksanaan Tindakan dalam pembelajaran. Penentuan Skor awal siswa dapat diambil melalui Pre Test yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif metode STAD. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai Pretest siswa. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Pada tahap I, pertemuan pertama siswa sudah mengetahui apa itu sistem pertahanan dan keamanan Negara.



Gambar 1. Grafik Kelaktifan Siswa

Pada grafik 1, data prasiklus didapat dari observasi dan wawancara langsung kepada guru tentang kelaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada tahap prasiklus, siswa belum menunjukkan keaktifan dari aspek antusias siswa hanya 8 dari 36 siswa (22%), keaktifan individu hanya 3 dari 36 siswa (8%), keaktifan individu hanya 2 dari 35 siswa (5%), dan keaktifan kelompok hanya 1 dari 4 kelompok (25%) dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I, peneliti bertindak untuk menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division dengan video interaktif. Dalam siklus I ini terdapat perubahan keaktifan siswa dalam aspek antusias menjadi 15 dari 36 siswa (42%), dan keaktifan individu menjadi meningkat 5 dari 36 siswa (14%), serta keaktifan kelompok juga bertambah 3 dari 6 kelompok

(50%). Hasil persentase keaktifan siswa pada aspek antusias dan kelompok pada pra siklus dan siklus I mengalami perubahan yang signifikan.

2. Siklus II

Siklus II dengan menerapkan metode Student Team Achievement Division (STAD) masih dengan menggunakan video interaktif yang berbeda dan memberikan reward bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Target yang ingin dicapai pada siklus II ini yaitu pada indikator keaktifan pembelajaran dikelas baik individu maupun kelompok. Hasil siklus II menunjuk adanya peningkatan dari antusias 25 dari 36 siswa (69%), keaktifan individu meningkat sebanyak 13 dari 36 siswa (36%), dan keaktifan kelompok menjadi 5 dari 6 kelompok (83%).

Metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) digunakan untuk memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang tentunya anggotanya beragam dalam menguasai materi yang sedang dipelajari. Metode STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif dan efektif antara lain: (1) relatif mudah menyelenggarakannya, (2) mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu, terutama kreatifitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya, (3) melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok, (4) siswa mampu menyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara kerja mereka, bukan karena keberuntungan, (5) siswa mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerja sama, (6) meningkatkan keakraban antar siswa [19].

Dari hasil angket keaktifan siswa yang telah diberikaan kepada responden, hasil data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan dibanding siklus I, data selengkapnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Angket Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
N	36	36
Mean	46.36	72.67
Std. Deviation	5.958	10.162
Median	47.00	75.50
Minimum	35	55
Maximum	59	84

Tabel 2. Skor deskriptif data total siklus I dan II

Variabel	Mean ± SD	Median (min – max)
Siklus 1	46,36 ± 5,96	47 (35 – 59)
Siklus 2	72,67 ± 10,16	75,5 (55 – 84)

Tabel 3. Hasil uji normalitas selisih total skor

Variabel	Statistic	df	p
Selisih Total Skor	0,983	36	0,854

Dari hasil uji normalitas selisih skor total dengan menggunakan uji Shapirol-Wilk didapatkan nilai $p = 0,854$, karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga untuk selanjutnya uji beda berpasangan dengan menggunakan uji Paired t.

Tabel 4. Hasil uji Paired t antara siklus I dan siklus II

Variabel	Mean ± SD	p
Siklus 1	46,36 ± 5,96	<0,001
Siklus 2	72,67 ± 10,16	

Dari hasil uji beda berpasangan Paired t antara Pre-Test terhadap Post Test didapatkan nilai $p = <0,001$, karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara total skor siklus I terhadap total skor di siklus II. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil angket keaktifan siswa, Diharapkan Metode STAD (Student Team Achievement Divisions) dapat dijadikan salah satu alternative dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik di SMAN 2 Batu dan disekolah lainnya.

Penggunaan Metode STAD (Student Team Achievement Divisions) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model Cooperative Learning Tipe STAD menekankan pengelompokan secara heterogen sehingga mengupayakan siswa untuk mengajarkan sesuatu dengan baik kepada siswa lainnya pada waktu yang bersamaan. Adanya diskusi akan tercipta interaksi edukatif, serta dengan penghargaan dalam metode ini dapat meningkatkan peran serta dan aktivitas siswa karena masing-masing tim termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Dukungan media pembelajaran video interaktif yang dapat membantu siswa dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa yang selanjutnya siswa akan melakukan aktivitas belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dan analisa data dan disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya.

1) Penerapan Model Pembelajaran STAD pada kelas XI-7 SMA Negeri 2 Batu mempunyai pengaruh terhadap antusias keaktifan belajar siswa dengan nilai pengaruh yakni sebesar 47%. 2) Penerapan Model Pembelajaran STAD pada kelas XI-7 SMA Negeri 2 Batu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan individu dan kelompok belajar siswa sebesar 28% dan 58%. 3) Berdasarkan data angket peningkatan terbesar pada indikator keaktifan dengan nilai maksimum 59 pada siklus I, sedangkan peningkatan pada siklus II dengan nilai maksimum 84. 4) Hasil

penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan metode pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) dengan bantuan video interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI-7 SMAN 2 Batu tahun ajaran 2022/2023 dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan. Dalam pelaksanaan PPL, sampai dengan penyusunan jurnal ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari mahasiswa PPL di SMA Nelgelri 02 Batu, dosen pembimbing dan guru pamong, serta berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan penyusunan jurnal PTK ini, karena itulah penyusun ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Rohmad selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) program Profesi Guru (PPG) Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang di SMAN 02 Batu, Ibu Synarolch selaku Guru Pamong Mata Pelajaran PPKn SMAN 02 Batu yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Serta berbagai pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas oleh penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] D. R. Perdana, M. M. Adha, N. Ardiansyah, and R. K. Habibi, "Peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik melalui model problem terbuka (open ended) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan," *J. Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 18–19, 2021, doi: 10.29100/a.
- [2] S. Budiyo and N. Ngumarno, "Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method," *J. Appl. Stud. Lang.*, vol. 3, no. 2, pp. 140–147, 2019, doi: 10.31940/jasl.v3i2.1370.
- [3] A. A. Syahidi and A. N. Asyikin, "Applying Student Team Achievement Divisions (STAD) Model on Material of Basic Programme Branch Control Structure to Increase Activity and Student Result," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, IOP Publishing, 2018. doi: 10.1088/1757-899X/336/1/012027.
- [4] J. Kittur, "Implementation of Student-Team-Achievement-Divisions Activity and Flipped Classroom to Enhance Student Learning," *J. Eng. Educ. Transform.*, vol. 29, no. Special Issue, 2016.
- [5] S. M. Nair and M. Sanai, "Effects of Utilizing the STAD Method (Cooperative Learning Approach) in Enhancing Students' Descriptive Writing Skills.," *Int. J. Educ. Pract.*, vol. 6, no. 4, pp. 239–252, 2018.
- [6] Y. Q. Yusuf, Y. Natsir, and L. Hanum, "A Teacher's Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique.," *Int. J. Instr.*, vol. 8, no. 2, pp. 99–112, 2015.
- [7] A. Pitalia, A. Jamilah, H. Yatim, A. Alimuddin, W. Handayani, and W. Rahayuningtyas, "Increasing Activeness and Learning Outcomes at the University by Applying the STAD Method to Learning," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 9, no. 2, pp. 129–139, 2022.
- [8] E. Elpisah and S. Z. Bin-Tahir, "Student team achievement division (STAD) model in increasing economic learning outcomes," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 10, pp. 3089–3092, 2019.
- [9] M. Tiantong and S. Teemuangsai, "Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique through the Moodle to Enhance Learning Achievement.," *Int. Educ. Stud.*, vol. 6, no. 4, pp. 85–92, 2013.
- [10] M. Raihan and L. B. Zaki, "Implementing Student Teams Achievement Divisions (STAD) for Increasing Students' Speaking Skill," *J. English Lang. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–49, 2023, doi: 10.31004/jele.v8i1.390.
- [11] N. Yanti and R. Helmi, "The Implementation of STAD in Improving Students' Reading Skill," *J. English Teach. Linguist.*, vol. 4, no. 1, pp. 41–48, 2023, doi: 10.55616/jetli.v4i1.524.
- [12] S. Saragih, "Implementation of the STAD Type Cooperative Learning Model to Improve Students' Motivation and Civics Learning Outcomes," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3043–3049, 2021.
- [13] R. W. Sirait, S. H. K. Sirait, and J. Jeni, "The Implementation of STAD learning model to improve students' learning outcomes," *JISTECH J. Inf. Sci. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–66, 2024, doi: 10.30862/jri.v4i1.317.
- [14] R. N. Cahyo, W. Wasitohadi, and T. S. Rahayu, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD," *J. Basicedu*, vol. 2, no. 1, pp. 28–32, 2018.
- [15] A. Affiat, H. Haifaturrahmah, Y. Mariyati, and S. Saddam, "Tingkat Keaktifan Dan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Penggunaan Video Pembelajaran," *Pendek. J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 4, no. 1, pp. 27–31, 2021, doi: 10.31764/pendekar.v4i1.4423.
- [16] A. T. Rusyan, W. Winarni, and A. Hermawan, *Seri pembaharuan pendidikan membangun kelas aktif dan inspiratif*. Deepublish, 2020.
- [17] I. D. C. K. Putri and S. A. Widodo, "Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018, pp. 721–724.
- [18] E. Emoda and E. Putri, "Hubungan gaya mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa sekolah dasar," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 92–110, 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i1.6766.
- [19] I. Wulandari and K. Kunci, "Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 17–23, 2022, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754.
- [20] K. C. Putri, "Pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 295–306, 2018, doi: 10.31980/mosharafa.v7i2.510.
- [21] H. Fitria, M. Kristiawan, and N. Rahmat, "Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas," *Abdimas Unwahas*, vol. 4, no. 1, pp. 14–25, 2019, doi: 10.31942/abd.v4i1.2690.